

Pendampingan Mendisain Batik sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Produk UMKM Batik Durenan

Mahmud¹, Mila Sartika²

^{1,2}Progdi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: ¹mahmud@dsn.dinus.ac.id, ²mila.sartika@dsn.dinus.ac.id,

Abstrak

Berdasarkan hasil survey/observasi yang dilakukan oleh tim, profil UMKM Batik Durenan Indah yang berbasis pemberdayaan masyarakat ini selama kurun waktu tiga tahun sejak pendiriannya belum mengalami perubahan yang berarti. Selama adanya pandemi COVID-19 ini, produksi batik di UMKM Batik Durenan Indah menjadi terhenti. Rendahnya pesanan yang datang, dan tidak adanya event-event/pameran. Berdasarkan koordinasi tim pengusul bersama mitra dapat diprioritaskan persoalan yang dihadapi oleh UMKM Batik Durenan Indah adalah : masalah desain batik masih dilakukan secara manual dan “ala kadarnya” sesuai kemampuan para pembatik khususnya para ibu rumah tangga. Selama ini pembeli hanya kalangan terdekat dan belum menjangkau konsumen yang di luar wilayah kelurahan. Hal ini disebabkan karena disain batik yang disediakan masih sangat tradisional (sebatas kemampuan membuat desain sendiri) sehingga konsumen tidak puas dengan hasil desain batiknya. Selain itu para pembatik belum memiliki kemampuan dalam mendisain batik dan belum memiliki pengetahuan tentang desain batik yang diminati konsumen. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagaimana membuat desain kontemporer yang berciri khas batik durenan yang memenuhi selera konsumen, memberikan pelatihan membuat desain yang komersial sesuai selera pasar dan memberikan sosialisasi dan pendampingan pembuatan desain yang berciri khas batik durenan. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi, sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan bagi pengurus dan para pembatik UMKM Batik Durenan. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan para peserta mampu membuat pola batik sederhana yang menjadi ciri khas batik durenan dengan menggunakan kertas pola sesuai kreatifitasnya. Sedangkan luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah publikasi ilmiah di jurnal pengabdian nasional, publikasi di media elektronik dan video yang diunggah di youtube.

Kata kunci: Desain, batik durenan, ciri khas

Abstract

Based on the results of the survey/observation conducted by the team, the profile of the MSME Batik Durenan Indah which is based on community empowerment during the three years since its establishment has not undergone significant changes. During the COVID-19 pandemic, batik production at the Batik Durenan Indah MSME has stopped. Low orders coming in, and the absence of events/exhibitions. Based on the coordination of the proposer team with partners, the problems faced by Batik Durenan Indah MSMEs can be prioritized, namely: batik design problems are still done manually and "perfunctory" according to the abilities of batik makers, especially housewives. So far, buyers are only the closest people and have not reached consumers outside the urban village area. This is because the batik designs provided are still very traditional (limited to the ability to make their own designs) so that consumers are not satisfied with the results of the batik designs. In addition, the batik makers do not have the ability to design batik and do not have knowledge about batik designs that are of interest to consumers. The purpose of implementing this community partnership program service is to provide education on how to make contemporary designs with the characteristics of Durenan batik that meet consumer tastes, provide training to make commercial designs according to market tastes and provide socialization and assistance in making designs that are characteristic of Durenan batik. The method of implementing this activity uses an education,

socialization and training approach as well as assistance for the administrators and batik makers of Batik Durenan SMEs. After the training and mentoring activities were carried out, the participants were able to make simple batik patterns that are characteristic of Durenan batik using pattern paper according to their creativity. While the outputs produced from this activity are scientific publications in national service journals, publications in electronic media and videos uploaded on YouTube.

Keywords: Design, Durenan batik, characteristic

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melahirkan fenomena “ekonomi dari rumah”. Perubahan perilaku konsumen membuka peluang sekaligus menuntut pelaku usaha/UMKM untuk beradaptasi. Pembatasan pergerakan masyarakat serta tuntutan menjaga Jarak selama pandemi Covid-19 telah menggeser sebagian aktivitas ekonomi ke tempat tinggal warga. Perubahan itu membentuk kebiasaan baru, mendorong lahirnya “ekonomi berbasis di rumah” yang berpeluang menjadi salah satu pengungkit ekonomi. Fenomena ini oleh sejumlah lembaga disebut dengan stay at home economy atau ekonomi yang digerakkan oleh pelaku dari rumah. Ada sejumlah tren yang menandai, antara lain percepatan adopsi digital, belanja daring serta bekerja, belajar, olah raga dan hiburan di rumah. Lembaga riset Inventure dalam laporan “*Consumer Behavior New Normal After Covid-19 : The 30 Predictions*” menyebut gaya hidup untuk tetap berada di rumah menjadi pergeseran besar (megashift) dalam perilaku konsumen. Perubahan perilaku konsumen membuat tempat tinggal menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi, baik di sisi permintaan maupun penawaran. *Stay at home economy* menjadi langkah adaptasi masyarakat dalam menggerakkan perekonomian di tengah pandemi. Aktivitas ekonomi yang membutuhkan kehadiran fisik menghadapi tantangan selama pandemi, seperti pariwisata dan perhotelan, pameran dan pertemuan, penerbangan, serta ritel dan perbelanjaan luring. Sebaliknya, kegiatan ekonomi dengan sentuhan fisik rendah diperkirakan tumbuh seperti, bisnis logistik dan pengantaran, layanan siaran langsung, e-dagang dan jual-beli kebutuhan sehari-hari, olahraga di rumah, media serta telekomunikasi dan farmasi. [1]

Pemerintah mengidentifikasi empat permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemendag) Victoria Simanungkalit mengatakan empat persoalan itu antara lain penurunan permintaan, pemasaran produk, akses bahan baku dan masih rendahnya SDM namun masalah yang paling utama adalah turunnya permintaan. [2][3]

Presiden Komisaris Sea Group Pandu P Sjahrir menyebutkan ada 3 tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM selama pandemi Covid-19 mewabah di tanah air. Pertama adalah dari segi pasokan. Semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hampir di seluruh wilayah, banyak para UMKM kita mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku. PSBB membuat distribusi logistik juga ikut terganggu yang membuat barang kiriman yang dipesan atau yang dibeli menjadi lama diterima. Tantangan Kedua adalah masalah cashflow. Banyak pelaku UMKM yang merasakan pendapatannya menurun akibat tidak adanya pelanggan yang membeli produk semenjak PSBB dan physical distancing diberlakukan. Selain itu, para pelaku UMKM juga kesulitan mendapatkan pinjaman modal. Pendapatan menurun, biaya untuk produksi sedikit mahal, ditambah lagi sulitnya akses peminjaman modal yang membuat cashflow mereka menjadi terganggu. Tantangan ketiga yakni dari anjloknya permintaan. Ketidakpastian pasar membuat permintaan akan barang yang dijual oleh para UMKM menjadi berpengaruh. [2] [4]

Meskipun demikian, salah satu dampak positif yang dibawa pandemi Covid-19 adalah akselerasi penguasaan teknologi digital oleh masyarakat. Perubahan perilaku konsumen menuntut pelaku usaha mengoptimalkan teknologi digital untuk mendongkrak penjualan dan mengembangkan skala usaha. UMKM mesti mampu merespons permintaan konsumen secara cepat. Kapasitas produksi juga mesti disiapkan untuk menghadapi lonjakan pemesanan, karena ketika masuk marketplace atau pasar daring, pasarnya menjadi lebih besar, konsumen akan kapok memesan ketika sudah pesan ternyata pasokannya kurang. Pelaku UMKM juga harus mampu berkompetisi dalam persaingan yang sangat ketat. Citra dan kualitas produk menjadi penting bagi UMKM. Apalagi, pada

saat yang sama, merek-merek besar pun dijual di pasar daring yang sama. Semua syarat itu mesti dikuasai pelaku UMKM agar dapat menangkap peluang baru di tengah pandemic. [5]

Di wilayah RW VI Kelurahan Mangunharjo terdapat 2 industri rumahan (home industry) batik yang dikembangkan oleh Ibu Amin Restu yang terkenal dengan Batik Blekok. Batik merupakan warisan budaya luhur bangsa Indonesia, oleh karena itu muncul keinginan menjadikan RW VI sebagai Kampung Batik supaya tumbuh usaha-usaha di bidang Batik di wilayah RW VI yang dapat memberdayakan masyarakat dan menumbuhkan peningkatan ekonomi warga. Di samping itu, wilayah RW VI juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan kondisi lingkungan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Pada awalnya, ada tawaran program untuk wilayah Rukun Warga (RW) VI yaitu program Kampung Tematik dari Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah Kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, di antaranya mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh; meningkatkan/memperbaiki kondisi lingkungan; meningkatkan penghijauan wilayah yang intensif; melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif; mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan).

Sebagai tindak lanjut dari tawaran program Kampung Tematik inilah kemudian diputuskan bahwa RW VI siap dicanangkan sebagai Kampung Tematik Batik Durenan Indah setelah melalui serangkaian rapat RW VI yang dihadiri para Ketua RT di wilayah RW VI serta dihadiri juga oleh Lurah Mangunharjo dan beberapa perangkat Kelurahan. Pencanangan Kampung Batik Durenan Indah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017 dalam acara Batik Night Carnival dalam rangka Launching Kampung Batik Durenan Indah Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang di Perumahan Polri Durenan Indah RW VI. Kemudian, pada tanggal 19 Mei 2017 dilakukan Monitoring dan Evaluasi oleh Pemerintah Kota Semarang terhadap Kampung Batik Durenan Indah. Hasilnya adalah wilayah RW VI secara resmi telah layak menjadi Kampung Tematik Batik Durenan Indah.[6]

UMKM Batik Durenan memiliki anggota pengerajin yang tersebar di 10 RT yang ada dan dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu, kelompok batik kepodang mas 20 anggota dengan jumlah pengerajin batik 6 orang, kelompok batik merak mas 20 anggota dengan jumlah pengerajin batik 4 orang, kelompok batik kembang wijaya kusuma 20 anggota dengan jumlah pengerajin batik 8 orang, kelompok batik emprit 20 anggota dengan jumlah pengerajin batik 3 orang dan kelompok batik jatimulya 20 anggota dengan jumlah pengerajin batik 4 orang.

Berdasarkan hasil survey/observasi yang dilakukan oleh tim, profil UMKM Batik Durenan Indah yang berbasis pemberdayaan masyarakat ini selama kurun waktu tiga tahun sejak pendiriannya belum mengalami perubahan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari sisi organisasi masih terdapat ketidakjelasan karena belum dimilikinya Standard Operational Procedure (SOP), sehingga jalannya roda organisasi tersendat-sendat dan terkadang memunculkan konflik internal seperti tidak tetapnya berapa upah yang diterima pengerajin untuk pengerjaan satu potong kain batik dan pembayarannya dilakukan kalau batik tersebut sudah laku terjual sehingga tidak membawa pengaruh yang cepat terhadap perbaikan ekonomi anggotanya. Proses produksi dijalankan berdasarkan pesanan, sehingga apabila tidak ada pesanan para pengrajin tidak bekerja dan hal seperti ini tentunya kurang produktif dari sisi produksi karena akan berimbas pada pendapatan pengrajin dan keuntungan UMKM.

Persoalan minimnya produktivitas dari pengrajin disebabkan oleh minimnya omset penjualan dari pengrajin. Pemasaran yang dilakukan selama ini masih sangat tradisional dan minim sentuhan teknologi yaitu dengan sistem getok tular di wilayah Kelurahan Mangunharjo. Adapun status di jejaring sosial seperti Whatsapp (WA) dan Facebook para pengurus dan anggota UMKM Batik Durenan Indah saja sehingga belum dikenal di Kota Semarang dan wilayah lainnya yang lebih luas. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya penyampaian informasi karena promosi yang dilakukan tidak menjangkau masyarakat yang berada jauh dari lokasi galeri pameran/toko mereka. Kesulitan lain yang dihadapi adalah ketika akan mempromosikan produk/jasa yang dimiliki ke internet mereka harus mem-posting berulang di berbagai media sosial dan jejaring sosial dan tidak dapat dilakukan dalam sekali posting. Katalog sebagai sarana promosi telah dimilikinya akan tetapi stok atau master mengenai produk yang ada dalam katalog belum tersedia, sehingga pemesan datang dengan memilih produk dalam katalog namun tidak dapat melihat sampel produknya. Kegiatan produksi dan penjualan selama tahun 2017 sampai tahun 2019 yang mengalami penurunan

drastisdapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Penjualan Tahun 2017 – 2019 (Sumber : UKM Batik Durenan Indah)

No	Tahun	Jumlah Produksi (pcs)	Omset Penjualan
1	2017	55	Rp6000.000
2	2018	246	Rp27.460.000
3	2019	83	Rp7.950.000
Total		384	Rp41.410.000

Ternyata masih banyak para pengusaha UMKM terkendala modal usaha, strategi pemasaran, hingga akses teknologi digital. Akibatnya, usaha mereka berjalan stagnan dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan.[2]. Kegiatan pemasaran Batik Durenan belum meluas, baru dilakukan disekitar wilayah Kelurahan Mangunharjo. Hal ini dapat dilihat dari konsumen/pemesannya yaitu LPMK Kelurahan Mangunharjo, BKM Bangun Sejahtera Kelurahan Mangunharjo, Panitia Musrenbang Kelurahan Mangunharjo, PKK Kelurahan Mangunharjo, PSM Kelurahan Mangunharjo, FKK Kelurahan Mangunharjo, Rumah Aira Boutik Kelurahan Mangunharjo dan Salah satu keluarga di Kelurahan Mangunharjo. Keberadaan UMKM Batik Durenan Indah di wilayah RW VI Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat dijadikan suatu kekuatan dalam mendukung wilayah tersebut menjadi Kampung Tematik Batik dan mengingat batik merupakan warisan budaya luhur bangsa Indonesia dan ada komitmen untuk melestarikan budaya bangsa tersebut, jadi hal ini akan menjadi peluang yang besar dalam mengembangkan UMKM Batik Durenan Indah.

Selama adanya pandemi COVID-19 ini, produksi batik di UMKM Batik Durenan Indah menjadi terhenti. Rendahnya pesanan yang datang, dan tidak adanya event-event/pameran. Berdasarkan koordinasi tim pengusul bersama mitra dapat diprioritaskan persoalan yang dihadapi oleh UMKM Batik Durenan Indah adalah :

1. Masalah desain batik masih dilakukan secara manual dan “ala kadarnya” sesuai kemampuan para pembatik khususnya para ibu rumah tangga. Selama ini pembeli hanya kalangan terdekat dan belum menjangkau konsumen yang di luar wilayah kelurahan. Hal ini disebabkan karena desain batik yang disediakan masih sangat tradisional (sebatas kemampuan membuat desain sendiri) sehingga konsumen tidak puas dengan hasil desain batiknya.
2. Para pembatik belum memiliki kemampuan dalam mendesain batik.
3. Mitra belum memiliki pengetahuan tentang desain batik yang diminati konsumen

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dengan metode edukasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada UMKM Batik Durenan. Rencana kegiatan pengabdian yang akan diusulkan untuk mencapai target dan luaran yang tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan edukasi tentang membuat desain kontemporer yang berciri khas batik durenan yang memenuhi selera konsumen pada UMKM Batik Durenan.
2. Memberikan pelatihan membuat desain yang komersial sesuai selera pasar dan urgensinya kepada UMKM Batik Durenan.
3. Memberikan sosialisasi dan pendampingan tentang pembuatan desain yang berciri khas batik durenan.

Rencana kegiatan pengabdian ini, dalam rangka mengimplementasikan solusi yang ditawarkan, secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

1. IPTEKS: Melaksanakan edukasi tentang membuat desain kontemporer yang berciri khas batik durenan yang memenuhi selera konsumen pada UMKM Batik Durenan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini melalui cara sebagaimana berikut :

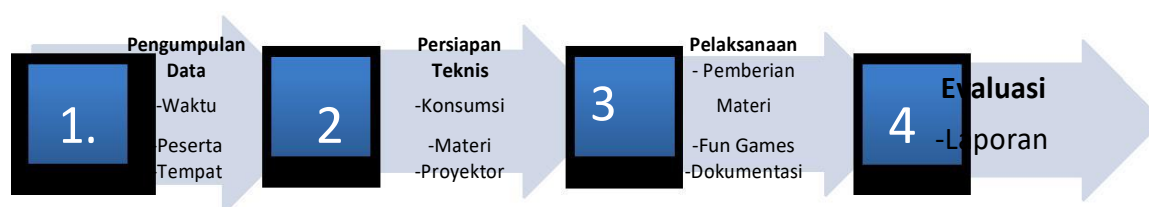
- a) Membuat rencana kegiatan
- b) Membuat jadwal kegiatan
- c) Menyiapkan ide dan materi desain

d) Membuat materi dalam bentuk slide power point.

2. Memberikan pelatihan membuat desain yang komersial sesuai selera pasar dan urgensinya kepada UMKM Batik Durenan. Pelaksanaannya melalui cara sebagaimana berikut:

- a) Merumuskan materi pelatihan yang relevan
- b) Membuat jadwal tim pelaksana
- c) Menyiapkan bahan atau alat bantu yang dibutuhkan
- d) Membagi tugas masing-masing anggota tim
- e) Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan
- f) Melaksanakan evaluasi kegiatan

3. Evaluasi, monitoring dan laporan akhir kegiatan. Fungsi utama rencana evaluasi dalam pengabdian ini ditetapkan sebagai tindakan korektif pada penguasaan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dampak UMKM Batik Durenan. Dalam hal ini UMKM Batik Durenan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, sehingga peran aktif dan partisipasi mitra serta tim pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat sesuai dengan luaran penelitian yang sudah direncanakan. Persiapan teknis kegiatan seperti: konsumsi, membagi materi dan persiapan alat-alat penunjang pendampingan dan pelaksanaan kegiatan, mendokumentasikan dan evaluasi kegiatan. Secara ringkas, gambar 1 dibawah ini merupakan tahapan-tahapan dari kegiatan yang dilaksanakan:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program kemitraan masyarakat diawali (1) Pengumpulan data yang terdiri dari penentuan waktu kegiatan, peserta dan tempat pelatihan, Berikutnya (2) Persiapan Teknis kegiatan meliputi penyiapan materi, sarana prasarana (LCD) dan konsumsi peserta, lalu (3) Pelaksanaan kegiatan berisi Pemberian materi, absensi peserta, selingan fun games dan dokumentasi, kemudian (4) Evaluasi kegiatan berupa pembuatan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan pengabdian masyarakat pada Program Kemitraan Masyarakat ini dengan judul Pendampingan Mendisain Batik Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Produk UMKM Batik Durenan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1) Waktu dan Tempat

Pelaksanaan program pelatihan pendampingan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat di Sanggar Batik Durenan yang beralamatkan di Perum Polri Durenan Indah Blok DD RT 05 RW 06 Kelurahan Mangunharjo Tembalang Semarang, dimulai pada pukul 07.00-12.00 WIB.

2) Peserta

Pelatihan Program Kemitraan Masyarakat ini diikuti oleh para pengurus dan ibu-ibu para pembatik

di UMKM Batik Durenen. Pelatihan dan pendampingan Program Kemitraan Masyarakat ini diikuti sebanyak 21 peserta baik pengurus maupun ibu-ibu pembatik yang ada di wilayah RW 06 dan daftar absensi kehadiran dapat dilihat pada lampiran.

3) Peralatan

Beberapa peralatan utama yang digunakan untuk membantu pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat sehingga acara ini dapat berjalan lancar antara lain LCD/proyektor, laptop, sound system, kamera dan handphone untuk dokumentasi, fotocopy materi, kertas gambar, alat tulis dan alat tulis berwarna. Persiapan peralatan dan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dibantu dan melibatkan 4 (empat) mahasiswa yang bertugas membuat dokumentasi dan membantu peserta pelatihan pada saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terdapat juga 3 orang pemateri yang memberikan pelatihan sekaligus pendampingan pada kegiatan pendampingan Pelatihan Pembuatan Pola Batik di UMKM Durenen.

4) Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menjadi satu rangkaian acara yang direncanakan dan dilaksanakan terstruktur dengan rapih. Oleh karenanya, untuk mewujudkan partisipasi aktif dari tim pelaksana terhadap para peserta pelatihan, maka kami memberikan beberapa materi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membuat pola batik yang diminati masyarakat sehingga mampu meningkatkan penjualan batiknya..

a. Persiapan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Program Kemitraan Masyarakat ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pelaksana kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat yang berupa pelatihan sekaligus Pendampingan Mendisain dan membuat Pola Batik Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Produk UMKM Batik Durenen. Sebelum proses pelatihan dilaksanakan, pelaksana kegiatan melakukan analisis situasi dan observasi terhadap mitra serta melaksanakan koordinasi dengan pihak yang terkait baik Pengurus batik dan Ketua Kampung Tematik RW 06 serta Kepala Kelurahan Mangunharjo Tembalang Semarang mengenai proses pelaksanaan pelatihan ini dan kemudian melaksanakan kegiatan pendampingan membuat pola dan mendisain batik sebagai upaya peningkatan penjualan produk UMKM Batik Durenen terlebih dahulu menyiapkan materi secara komprehensif yang relevan dengan permasalahan mitra.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan setelah semua kelengkapan pelatihan sudah disiapkan. Teknis pelatihan kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu secara offline dengan menjalankan protokol kesehatan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juni 2021 di Sanggar Batik Durenen. Lama durasi waktu pada pertemuan 1 dimulai pukul 07.00-12.00 WIB. 30 menit pertama untuk persiapan registrasi para peserta dan pembukaan serta perkenalan diri tim pelaksana kepada peserta. Setelah itu pembagian kuesioner pre tes. Penyampaian materi pertama mengenai Pengantar Desain Batik oleh Mila Sartika selama 1 jam kemudian 15 menit berikutnya ice breaking oleh mahasiswa. Setelah itu Pentampaian materi kedua dengan judul “Teselasi & Literasi Desain Motif” disampaikan oleh Bp Mahmud dan Bp Godham sambil mengamati langsung yang dipraktekkan oleh para peserta. Dalam pemberian materi ini diselingi dan dibarengi dengan sesi tanya jawab atau dialog interaktif antara pemateri dan peserta. 15 menit berikutnya ice breaking diisi oleh mahasiswa, 30 menit kemudian untuk pembagian dan pengisian kuesioner pasca pelatihan (post test) dan penutupan serta foto bersama. Pertemuan kedua hari Senin, 5 Juli 2021 di Sanggar Batik Durenen jam 08.00 – 11.00 WIB untuk melaksanakan pendampingan hasil pelatihan membuat pola batik yang telah dibuat oleh

peserta. Beberapa hasil desain batik dari para peserta diseleksi kemudian yang terpilih akan dipakai sebagai pola batik yang akan dibuat dan dijadikan katalog untuk arsip apabila ada konsumen yang akan pesan batik di UMKM Batik Durenan yang memang selama ini belum memiliki katalog pola batik hasil kreatifitas para pembatik.



Gambar 3. Penyampaian Materi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan tentang Pendampingan Mendisain Batik Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Produk UMKM Batik Durenan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum pelatihan mayoritas peserta belum bisa membuat pola batik yang sistematis karena berdasarkan intuisi saja. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan para peserta mampu membuat pola batik sederhana yang menjadi ciri khas batik durenan dengan menggunakan kertas pola. Para peserta pengabdian membuat pola dengan bentuk teselasi 2 dimensi motif batik. Teselasi adalah penyusunan pola atau bentuk yang berulang untuk menutupi seluruh permukaan bidang datar sehingga tidak ada bagian yang kosong. Yang membuat kain batik menjadi indah dan cantik adalah kreatifitas membuat corak dalam pola dasar tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini maka diperlukan adanya edukasi dan pendampingan kepada para peserta pengabdian yang cukup intensif dan sekaligus melakukan seleksi diantara para peserta yang memiliki kemampuan menggambar atau membuat pola batik dikhususkan utk membuat pola batik saja sedangkan yang tidak memiliki kemampuan membuat pola batik dianjurkan menjadi pembatik saja. Hal ini dikarenakan utk membuat pola batik membutuhkan kreatifitas dalam membuat corak batik yang serasi, indah dan cantik dalam paduan gambar/pola dan warna. Dengan keindahan dan kecantikan pola batik ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat utk membeli batik buatan para pembatik UMKM Batik Durenan. Dengan demikian UMKM Batik Durenan dapat berkembang dan dapat mensejahterakan para pembatiknya, sehingga dapat membantu menambah pendapatan rumah tangganya. Hal ini sebagai upaya membantu program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan percapita dan menciptakan peluang kerja serta mengurangi pengangguran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana atas bantuan dana dari LPPM UDINUS Semarang. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada LPPM UDINUS Semarang, Para pengurus

UMKM Batik Durenan dan tim mahasiswa FEB UDINUS

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas, “Waktunya Ekonomi dari rumah,”
<http://file.libhk.unja.ac.id/Kompas%2027%20Juli%202020.pdf>, p. 1, 2020.
- [2] N. Permana, “Inilah 8 Permasalahan UMKM Yang Sering Terjadi,”
<https://seoanaksholeh.com/permasalahan-umkm/>.
- [3] D. A. Setiawan, “sederet-permasalahan-umkm-selama-masa-pandemi-menurut-kemenkop,”
<http://news.ddtc.co.id>, 2020. <https://news.ddtc.co.id/sederet-permasalahan-umkm-selama-masa-pandemi-menurut-kemenkop-21907>.
- [4] Kompas, “3-tantangan-utama-yang-dihadapi-umkm-selama-pandemi-covid-19,”
<http://money.kompas.com>, 2020.
- [5] M. P. Judith and C. A. Saptowalyono, “Lewat Gawai Mengetuk Pembeli,” *KOMPAS*, p. 1 DAN 15, 2020.
- [6] W. Setiawan, Sutjipto Eddy, and W. Kusumo Kartiko, “PKM Durenan Indah di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang,” *E-DIMAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 03, pp. 307–315, 2020, [Online]. Available:
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/4384/3430>.